

BAB IV ANALISIS

Untuk menganalisis pada bab sebelumnya penulis memandang sebenarnya konsep Ibnu ‘Asyur tentang Tafsir ‘Ilmi secara definitif tidak jauh dengan pengertian para ‘Ulama yang setuju dengan kehadiran tafsir ilmi. Meskipun demikian berdasarkan analisis penulis ada beberapa sisi yang beliau utarakan dalam kitab tafsirnya seputar tafsir ilmi.

Dalam mengutip beberapa pendapat ‘Ulama’ beliau tetap kokoh akan pendiriannya seperti yang di utarakan dalam muqaddimah yang ke empat di kitab tafsirnya, beliau mengatakan bagaimana adab mufassir untuk menafsirkan al-Qur’ān : *“Dalam tahrir wa tanwir min tafsir Ibn ‘Āsyur menjelaskan tentang tata cara seorang menafsirkan dalam menafsirkan al-Quran, ada tiga cara yang selalu ditempuh mufassir seperti”*:¹

Pertama : membatasi diri pada hal-hal yang lahiriah saja dari teks

Kedua: berusaha untuk mencari kesimpulan dari teks yang ada .

Ketiga: bagaimana menerapkan ilmu pengetahuan terhadap pemahaman al-quran. Selain itu juga beliau menjelaskan hubungan antara al-Quran dengan ilmu pengetahuan.

A. Penafsiran Ibnu ‘Asyūr terhadap Ayat-Ayat Kauniyyah.

Setelah sebelumnya diuraikan pengertian tafsir Ilmi kemudian penulis menganalisa penafsiran beliau terhadap ayat-ayat penciptaan Manusia.

a) Ayat-ayat berkenaan dengan unsur penciptaan Manusia:

Bila diamati secara mendalam, bahwa manusia berasal dari dua jenis, yaitu dari benda padat dan dari benda cair. Benda padat berbentuk tanah (turab), tanah liat (tin), dan tembikar (salsal); benda cair berbentuk air dan mani. Agar lebih jelas, sebaiknya ditinjau satu demi satu.



 (ال عمران: ٥٩)

Artinya : Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian

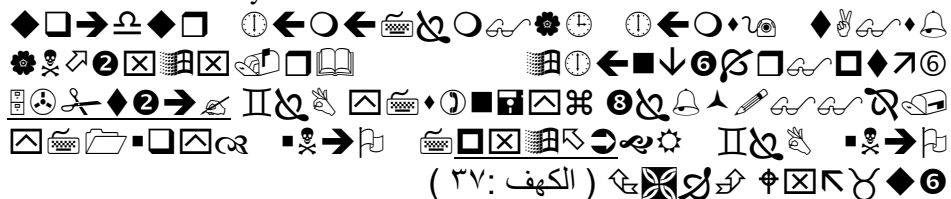
¹ Muhammad Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tahrir wa al-tanwir*, dar at-Tunisiyyah linasyr ,juz 1, hlm 42

Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), Maka jadilah Dia².

Analisis Pada ayat diatas bahwa antara Nabi Adam dan Nabi Isa keduanya terciptakan awalnya dari tanah namun Nabi Adam terciptakan dengan tanah yang murni Nabi Isa melalui unsur sel telur pada ibunya tetapi sel telur itu sendiri berasal dari darah, darah dari makanan, dan makanan tumbuh dari tanah. Maka, Nabi Isa juga berasal dari tanah.

Perbedaannya adalah bahwa Nabi Adam langsung diciptakan dari tanah, sedangkan Nabi Isa melewati sel telur ibunya. Bila diukur dengan kaca mata manusia, penciptaan Nabi Isa sebenarnya jauh lebih mudah dari pada penciptaan Nabi Adam. Sebab, yang pertama diproses dari unsur (sel telur) yang secara alami menghasilkan manusia,

.Kemudian ayat kedua:



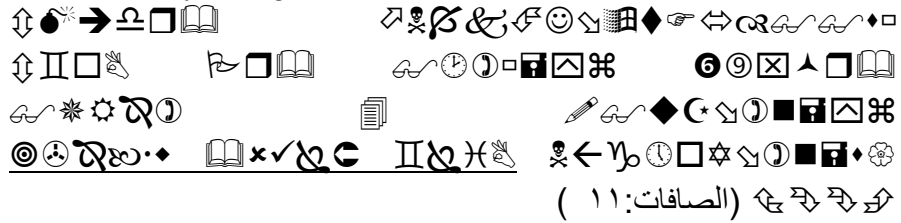
Artinya: kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya - sedang Dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna³

Bila pada ayat di atas Allah mengajarkan kepada Nabi Muhammad, pada ayat ini Allah meminta beliau agar menceritakan kepada kaum Muslimin tentang kisah seorang yang sombong, pemilik pertanian yang hasilnya melimpah ruah. Orang tersebut telah ditegur oleh kawannya dan diingatkan bahwa ia diciptakan dari tanah dan pasti akan kembali kepada-Nya, tetapi ia terus saja mebangkang. Dia baru sadar setelah seluruh kekayaannya sirna. Konteks penciptaan manusia dari tanah dalam kisah ini jelas sekali berbeda dengan konteks penciptaan Nabi Isa di atas.

² QS.Ali `Imran /3:59. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

³ QS.al-Kahf/18:37 *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

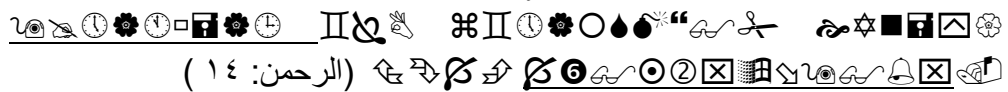
kemudian ayat ketiga:



Artinya: Maka Tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.⁴

Pada ayat diatas ditafsirkan oleh Ibnu 'Asyur bahwa pada ayat طين (memiliki arti التراب المخلوط بالماء atau tanah yang bercampur dengan air ,lalu dimaksud dengan kata "lazib" (tanah liat)

Kemudian surat Ar Rahman ayat 14:



Artinya Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,⁵

Untuk analisis ayat diatas bahwa penciptaan Manusia pada ayat diatas merupakan tanah yang kering atau di sebut (طين يابس /Tanah kering atau setengah kering.)

Di ayat itu disebutkan juga kata "Fakhkhar", yang maksudnya ialah "Zat Arang" atau Carbonium.

Kemudian surat Al Hijr, ayat 28:



Artinya: dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan seorang manusia

⁴ QS.As-Shaffat 11, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

⁵QS. Ar Rahman ayat 14 *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

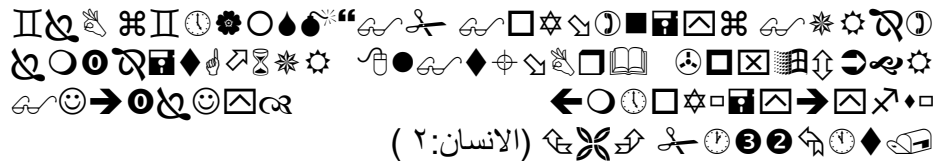
dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk,⁶

Sedang ayat صلصل diatas sama artinya dengan diatas, sedangkan kata “Hamaa-in” di ayat tersebut ialah “Zat Lemas” atau Nitrogenium.



Artinya : dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.⁷

Pada ayat diatas dikatakan bahwa Manusia diciptakan dengan unsur Air dalam artian bahwa manusia tercipta dari air sperma yang akan membentuk keturunan atau nasab



Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.⁸

Pada ayat diatas bahwa Manusia diciptakan dari air sperma yang bercampur/ امشاج dan amsyaj ini merupakan campuran dari bagian kimia,tumbuh-tumbuhan dan nabati yang merupakan zat kehidupan.

Unsur yang ada pada penciptaan Manusia diantaranya:

1. tanah (turab)
2. tanah liat (tin)
3. air dan mani
4. tembikar (salsal)

⁶ QS.Al Hijr,28 *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

⁷ Al-Furqan. 2, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

⁸ Al-Insan :2. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr,hlm 678

kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.¹¹

Analisis Surat al-Mukminun :14-17, surat al-Hajj: 5 dan surat as-Sajdah terkait tahapan proses penciptaan manusia sebagai berikut:

1. Nutfah

“Nutfah” dalam bahasa Arab berarti air yang sangat kecil atau setetes air. Ini sesuai dengan cairan laki-laki yang mengandung sperma sebagai salah satu komponennya. Sperma dihasilkan dari air yang hina/tidak penting (nutfah) dan berbentuk seperti ikan dengan ekor yang panjang (ini salah satu arti atau pengertian Sulalah-air mani).

Pengertian lain Sulalah adalah ekstrak yang berarti esensial atau bagian terbaik dari sesuatu. Dengan kedua implikasi ini, berarti ‘bagian dari segalanya’ menindikasikan bahwa asal usul penciptaan manusia hanya berasal dari bagian cairan manusia dan bukan dari semuanya (sperma hanya bagian dari isi cairan manusia)

Nutfah yang dalam bahasa Arab berarti setetes kecil air, tapi di sini digambarkan sebagai amshaj yang berarti struktur yang berisi campuran kombinasi. Ini sesuai dengan penemuan scientific, bahwa zigot berbentuk tetes air yang secara simultan merupakan campuran kromosom cairan laki-laki dan kromosom ovum wanita.

2. Tahap Al Alaqa (segumpal darah)

Pada tahap pertama ini dimulai pada hari ke 15 dan berakhir pada hari ke-23 atau 24. Zigot tumbuh membesar melalui pembelahan sel, dan terbentuklah segumpalan sel yang kemudian membenamkan diri pada dinding rahim. Seiring pertumbuhan zigot yang semakin membesar, sel-sel penyusunnya pun mengatur diri mereka sendiri guna membentuk tiga lapisan.

Alaqa dalam bahasa Arab mengandung beberapa pengertian:gumpalan yang hidup dalam ponds(tempat kecil dalam air) dan Sesuatu yang menempel atau tergantung pada sesuatuGumpalan atau darah bergumpal

Semua pengertian ini semua sesuai dengan kenyataan embrio manusia setelah implantasi/ menempel kuat pada dinding rahim (endometrium) sebagai

¹¹ QS.As-sajdah,7-9, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Maktabah al-Milk Fahd al-Watniyyah Atsna an-Nasyr

embrio tampak seperti gumpalan yang menempel kuat pada endometrium melalui tali pusat, pembuluh darah yang mengalirinya memberikan bentuk menyerupai gumpalan darah.

3. Tahap Al Mudgha (segumpal daging)

Embrio ditransformasikan dari tahap Alaqa ke awal tahap mudgha pada hari ke 24 sampai 26, merupakan periode yang sangat singkat dibandingkan dengan perubahan periode nutfa ke Alaqa.

Pada masa ini bayi disebut sebagai “*embrio*”. Pada tahap ini, organ dan sistem tubuh bayi mulai terbentuk dari lapisan- lapisan sel tersebut.

Untuk itu ada 2 tipe mudgha: sempurna dan tidak sempurna. Sempurna disini adalah embrio itu sendiri yang mulai membentuk beberapa organ yang berbeda dengan fungsi spesifik dan tidak sempurna yang dimaksud di sini adalah plasenta yang mulai berkembang pada minggu ke-5 tahap mudgha.

4. Tahap pembentukan tulang

Dalam minggu ke-6, tulang rawan mulai tumbuh di dalam tubuh. Transformasi dari mudgha ke awal pembentukan tulang terjadi dalam periode yang singkat pada akhir minggu ke-6 dan awal minggu ke-7. Tahap ini ditandai dengan kemunculan tulang/skeleton yang memberi gambaran embrio seperti manusia.

5. Tahap pembentukan otot

Tahap ini ditandai dengan pembentukan otot yang mengelilingi dan menempel ketat di tulang. Dengan terbentuknya pembungkus tulang yang membungkus otot dan tulang secara komplet dan pembentukan otot selesai, maka embrio dapat mulai bergerak.

Ahli embriologi menyebutkan tahap ini berakhir pada minggu ke-8 dan dilanjutkan sebagai tahap fetus (Nash’ah).

6. Tahap Nash’ah (Tahap fetus)

Dimulai dari tahap ini dan seterusnya, bayi disebut sebagai fetus. Tahap ini dimulai sejak kehamilan akhir minggu kedelapan dan berakhir hingga masa kelahiran. Ciri khusus tahapan ini adalah terlihatnya fetus menyerupai manusia, dengan wajah, kedua tangan dan kakinya. Meskipun pada awalnya memiliki panjang 3 cm, kesemua organ telah nampak. Tahap ini berlangsung selama kurang lebih 30 minggu, dan perkembangan berlanjut hingga minggu kelahiran.

Pada tahap ini organ dan semua sistem dipersiapkan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Fetus siap untuk hidup di luar rahim mulai umur 22 minggu hingga 26 minggu (misal setelah akhir bulan ke-6 kehamilan), bila sistem pernafasan telah cukup untuk berfungsi (normalnya pembentukan surfaktan lengkap umur kehamilan 24 minggu) dan sistem saraf mampu beradaptasi terhadap perubahan suhu tubuh fetus. Indera pertama yang berkembang pada embrio adalah indera pendengaran. Fetus dapat mendengarkan suara setelah umur 24 minggu. Selanjutnya, indera penglihatan berkembang pada umur kehamilan 28 minggu, saat ini retina menjadi sensitif terhadap cahaya. Pada tahap ini tidak ada pembentukan organ baru, yang ada hanyalah pematangan atau perkembangan organ dan sistem, untuk itu diperlukan makanan dan lingkungan yang baik bagi fetus agar dapat berkembang dengan baik hingga tahap kelahiran.

B. Metodologi Penafsiran Ibnu ‘Asyur

Jika dilihat metodologi penafsiran Ibnu ‘Asyur secara umum, termasuk di dalamnya ayat-ayat penciptaan Manusia, maka diketahui beliau menggunakan metodologi Tahlili yakni penafsiran yang berusaha menafsirkan ayat-ayat al-Qur’ān dari berbagai seginya berdasarkan urutan ayat dan surat dalam mushaf, penjelasan yang dimaksud dengan memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan ayat yang sedang ditafsirkan, baik pengertian dan kandungan ayat, sebab-sebab turunya ayat, dan lain sebagainya¹².

Sebagaimana diketahui bahwa Metode penafsiran sangat berpengaruh terhadap produk tafsir yang dihasilkan. Tentu hal ini berlaku dalam produk penafsiran Ibnu Asyur terhadap ayat-ayat yang ditafsirkan olehnya.

❖ Manhaj Ibnu ‘Asyur dalam kitab tafsirnya

Adapun metode yang digunakan oleh Ibnu ‘Asyur dalam karyanya kitab tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr diantaranya adalah:

1. Memulai pembahasan dengan menyebutkan nama surat
2. Menjelaskan keutamaannya dan keutamaan membacanya
3. Menjelaskan susunan turunnya
4. Menjelaskan surat yang sebelum dan sesudahnya (Munasabah)

¹² Rahmat Syafi’i, *Pengantar Ilmu tafsir*, Bandung, pustaka setia, 2006. hlm 241

5. Menjelaskan tujuan atau maksud surat
 6. Menjelaskan jumlah ayat
 7. Menyebutkan kandungan surat
 8. Mulai menyebutkan tafsiran ayat yang terpilih lalu menafsirkannya sepotong-sepotong.
 9. Menjelaskan kajian kebahasaan. Kata perkata dari lafal al-Qur'ān.
 10. Menjelaskan hukum fiqih yang terkandung dalam ayat tersebut.
- Jadi, melihat kepada cara dan uraian 'Asyur maka dapat dikatakan bahwa manhâj yang digunakan oleh Ibn 'Asyur 'dalam kitab tafsirnya adalah tafsîr bi al-ra'yi, yaitu penafsiran al-Qur'ān yang sumber penafsirannya didominasi oleh ijtihad mufasir dan meskipun juga menyertakan keterangan dengan ayat-ayat al-Qur'ān lainnya ataupun keterangan hadîts Nabi Saw. Sedangkan, tharîqah yang digunakan adalah tahliliy, yaitu dalam menjelaskan makna kata dalam al-Qur'ān Adapun corak penafsiran (laun al-tafsîr) yang digunakan Ibn 'Asyūr adalah corak kebahasaan (laun al-lughāwiy) dan corak ilmiah (laun al-'ilmī). Karena kedua hal ini – penjelasan sisi kebahasaan dan ilmiah- menjadi keterangan atau penjelasan terhadap makna yang dikandung oleh ayat al-Qur'ān al-Karîm. Kitab tafsir Ibn, 'Asyur agaknya tidak dipengaruhi oleh semua cabang ilmu yang dipelajarinya. Tapi, cabang ilmu bahasa yang banyak mempengaruhinya